

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI
VARIABEL PERANTARA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama
Periode 2017-2019)**

Sunarti

rtisuna279@gmail.com

Universitas 17 Agustus Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta menilai peran kebijakan dividen sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Secara spesifik, penelitian ini berupaya memahami bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) dan kemampuannya dalam menghasilkan laba (profitabilitas) mempengaruhi nilai pasar perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi apakah kebijakan dividen yang diambil perusahaan dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Investor sering kali mempertimbangkan harga saham dan kebijakan dividen sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dari 3 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Data dianalisis menggunakan software SmartPLS versi 3.0. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dampak likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta peran kebijakan dividen sebagai perantara dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian mengungkap beberapa temuan utama. Likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga secara signifikan mempengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen. Namun, kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, likuiditas tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kebijakan dividen, dan profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, kebijakan dividen tidak memediasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of liquidity and profitability of the value of the company and evaluate the role of dividend policies as a mediator in the relationship. Specifically, this study seeks to understand how the company's ability to fulfill its short-term obligations (liquidity) and its ability to generate profits (profitability) affect the value of the company that is reflected in its share price. In addition, this research also explores whether the dividend policy taken by the company can strengthen the relationship between liquidity and profitability of the value of the company. Investors often consider stock prices and dividend policies as an important indicator in investing decision making. This study uses a quantitative approach to analyzing data from 3 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017-2019. Data were analyzed using SmartPLS software version 3.0. This approach allows researchers to explore the influence of liquidity and profitability of the value of the company and the role of dividend policies as a mediator in the relationship. The results of the study revealed some of the main findings. Liquidity has a significant influence on the company's value, liquidity also has a

significant effect on dividend policy, profitability has a significant influence on the company's value, profitability also has a significant effect on dividend policy, dividend policy does not have a significant effect on the value of the company, liquidity does not have a significant effect on indirectly The company's value through dividend policy, profitability does not have a significant significant effect on the company's value through dividend policy. From these findings, it can be concluded that liquidity and profitability directly affect the value of the company. However, dividend policies do not mediate the relationship between liquidity and profitability with the company's value.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Company Value, Dividend Policy.*

PENDAHULUAN

Perkembangan Bisnis di era globalisasi saat ini berkembang pesat berkat kemajuan teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, persaingan antar perusahaan semakin ketat, memaksa perusahaan untuk terus berinovasi dan mengembangkan strategi yang tepat agar tetap kompetitif di tengah ketidakpastian kondisi global. Hal ini mempengaruhi perekonomian Indonesia, yang tercermin dalam laju pertumbuhan ekonomi tahunan. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,07%, meningkat menjadi 5,17% pada tahun 2018, namun menurun menjadi 5,02% pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020). Salah satu sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah industri manufaktur, yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi untuk meningkatkan nilai barang.

Mengacu pada fakta bahwa sektor manufaktur menjadi Sebagai kontributor terbesar terhadap total nilai ekspor nasional dan pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta mengingat adanya perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dengan menggabungkan variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019).”

METODE PENELITIAN

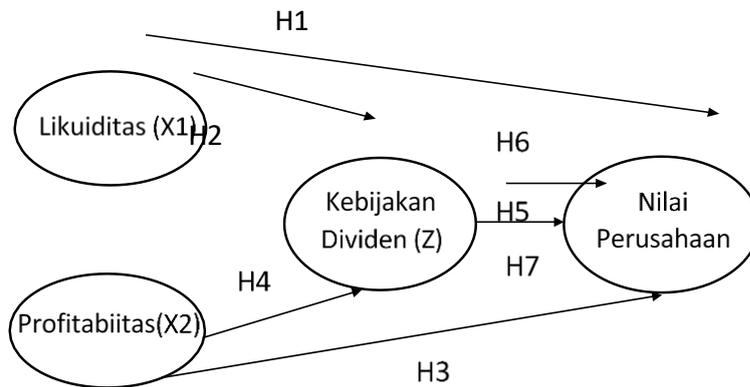
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif kausal dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 13), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu. Sampel diambil secara acak, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian kausal, sebagaimana dijelaskan oleh Silalahi (2009), mengacu pada hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, dengan variabel independen berperan sebagai penyebab dan variabel dependen sebagai hasilnya.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain dan diberikan kepada pengumpul data, seperti catatan, jurnal, buku, atau dokumen. Data sekunder ini berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang menurut Supriyanto dan Maharani (2013: 9), adalah data yang berbentuk angka atau dapat diukur dengan angka. Disebut sebagai data kuantitatif karena data utamanya berupa angka yang diambil dari laporan keuangan.

c



3. Hipotesis Penelitian

- H1: Likuiditas (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- H2: Likuiditas (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Z).
- H3: Profitabilitas (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- H4: Profitabilitas (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Z).
- H5: Kebijakan dividen (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- H6: Likuiditas (X1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan (Y).

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang mengolah informasi yang terkumpul tanpa maksud untuk membuat generalisasi (Sugiyono, 2016: 147). Penelitian ini menerapkan statistik deskriptif untuk mengubah data penelitian menjadi tabel, sehingga mempermudah interpretasi dan pemahaman. Karena penelitian melibatkan model dengan beberapa variabel, peneliti memilih menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 untuk menyelesaikan analisis model tersebut.

5. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural mengukur hubungan antara konstruk laten dalam suatu model. Ini merepresentasikan hipotesis teoritis yang menjelaskan bagaimana variabel laten saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung, (Hair et al. 2010).

Menyebut model struktural sebagai bagian yang menggambarkan pengaruh antar variabel laten. Hubungan ini diwakili oleh koefisien jalur yang menunjukkan kekuatan dan arah dari pengaruh tersebut, (Latan dan Ghozali 2012).

Model inner atau model struktural menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel laten yang dibangun berdasarkan teori substansial. Dalam PLS, evaluasi model struktural menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien jalur, atau nilai t untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model untuk memprediksi hasil dari penelitian yang dilakukan (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 197). Nilai R-Square sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 untuk variabel laten dependen dalam model struktural menunjukkan kekuatan model yang berbeda, yaitu kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011). Hasil PLS R-Square mengindikasikan persentase variasi dari konstruk yang dapat dijelaskan oleh model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian hipotesis Output PLS *bootstrapping*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio (CR), memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai T-statistik untuk likuiditas adalah 5,307 dengan p-value sebesar 0,000. Dengan nilai T-tabel sebesar 1,64, karena nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel dan p-value kurang dari 0,05, dengan koefisien negatif -0,248, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas, yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis menunjukkan nilai T-statistik untuk likuiditas sebesar 2,397 dengan p-value sebesar 0,018. Dengan nilai T-tabel sebesar 1,64, karena nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel dan p-value kurang dari 0,05, dengan koefisien positif 0,173, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan Return On Assets (ROA), memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan nilai T-statistik untuk profitabilitas adalah 12,076 dengan p-value sebesar 0,000. Dengan nilai T-tabel sebesar 1,64, karena nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel dan p-value kurang dari 0,05, dengan koefisien positif 0,731, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan Return On Assets (ROA), berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis menunjukkan nilai T-statistik untuk profitabilitas sebesar 3,419 dengan p-value sebesar 0,001. Dengan nilai T-tabel sebesar 1,64, karena nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel dan p-value kurang dari 0,05, dengan koefisien positif 0,382, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kebijakan dividen, yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR), memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil analisis menunjukkan nilai T-statistik untuk kebijakan dividen sebesar 0,232 dengan p-value sebesar 0,817. Dengan nilai T-tabel sebesar 1,64, karena nilai T-statistik lebih kecil dari T-tabel dan p-value lebih dari 0,05, dengan koefisien positif 0,014, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan tetapi positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima harus ditolak.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Hasil analisis menunjukkan nilai T-statistik untuk pengaruh tidak langsung likuiditas melalui kebijakan dividen adalah 0,186 dengan p-value sebesar 0,853. Dengan nilai T-tabel sebesar 1,64, karena nilai T-statistik lebih kecil dari T-tabel dan p-value lebih dari 0,05, dengan koefisien positif 0,002, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh secara tidak langsung dengan pengaruh yang tidak signifikan tetapi positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, sehingga hipotesis keenam harus ditolak.

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Namun, hasil analisis menunjukkan nilai T-statistik untuk pengaruh tidak langsung profitabilitas melalui kebijakan dividen adalah 0,222 dengan p-value sebesar

0,825. Dengan nilai T-tabel sebesar 1,64, karena nilai T-statistik lebih kecil dari T-tabel dan p-value lebih dari 0,05, dengan koefisien positif 0,005, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara tidak langsung dengan pengaruh yang tidak signifikan tetapi positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, sehingga hipotesis ketujuh harus ditolak.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen

Pada pengujian hipotesis pertama, disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pada tiga perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Dengan kata lain, likuiditas pada perusahaan manufaktur selama periode tersebut berdampak terhadap nilai perusahaan mereka, menunjukkan bahwa tingkat utang jangka pendek yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Pada pengujian hipotesis kedua, hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini mendukung hipotesis kedua dengan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada tiga perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Artinya, tingkat likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan-perusahaan tersebut. Peningkatan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tersebut berhubungan dengan peningkatan kebijakan dividen.

Likuiditas adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang tinggi sering kali dianggap indikator kinerja perusahaan yang baik karena memudahkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, termasuk pembayaran dividen (Sartono, 2001:114). Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan. Sartono (2001:293) juga mengemukakan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen, di mana semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, Dewi (2016) dan Attahiah, dkk (2020) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga dengan menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Artinya, peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur tersebut berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan mereka. Menurut Fatoni (2020), profitabilitas adalah indikator kinerja keseluruhan perusahaan yang penting bagi para pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan Return On Assets (ROA). Fahmi (2012: 98) menjelaskan bahwa Return On Assets (ROA) mengukur efisiensi investasi perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan laba.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Setyawan (2019), Ramadhany dan Purwohandoko (2020), Dewi dan Wirawati (2018),

serta Azhar dkk (2018), yang juga menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas memberikan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mencapai tingkat laba yang tinggi bagi pemegang saham. Ketika laba perusahaan meningkat, manfaat yang diterima oleh pemegang saham juga meningkat, membuat perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor. Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dan efektif dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menegaskan bahwa hipotesis keempat didukung, yang berarti bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur tersebut berdampak pada peningkatan kebijakan dividen yang mereka terapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan beserta kebijakan dividen, dapat disimpulkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio (CR), memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, yang dinilai dengan Price to Book Value (PBV). Namun, likuiditas juga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen, yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Sementara itu, profitabilitas, yang diukur dengan Return On Assets (ROA), berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang dievaluasi menggunakan PBV, serta berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen.

Selain itu, kebijakan dividen sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan namun memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara tidak langsung, baik likuiditas maupun profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan tetapi positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dijelaskan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Manajemen Likuiditas, Perusahaan sebaiknya menjaga tingkat likuiditas pada tingkat yang optimal, karena meskipun likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kebijakan dividen, likuiditas yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Manajemen perlu memastikan bahwa dana likuiditas digunakan secara efisien untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi yang produktif.

Peningkatan Profitabilitas, Perusahaan harus fokus pada peningkatan profitabilitas karena Profitabilitas yang tinggi, yang diukur dengan Return On Assets (ROA), terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional, diversifikasi produk, dan ekspansi pasar bisa menjadi beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan profitabilitas.

Kebijakan Dividen, Kebijakan dividen perlu dirumuskan dengan cermat. Meskipun kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap nilai perusahaan, namun memiliki dampak positif. Oleh karena itu, Manajemen perlu mempertimbangkan aspek lain seperti kondisi keuangan perusahaan dan kebutuhan akan investasi. dan preferensi pemegang saham dalam merumuskan kebijakan dividen yang optimal.

Evaluasi Kinerja Keuangan, Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk memastikan bahwa rasio-rasio keuangan seperti Current

Ratio (CR) dan Return On Assets (ROA) tetap dalam kondisi yang mendukung pencapaian nilai perusahaan yang optimal. Dengan menerapkan saran-saran di atas, perusahaan diharapkan dapat mencapai keseimbangan yang optimal antara likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02)..
- Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.
- Mery, K. N., Zulbahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014 (Disertasi Doktoral, Universitas Riau).
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16.
- Siswanto, E. (2007). Keputusan Investasi, Dividen dan Pendanaan Eksternal: Sinergisitas dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(1), 54-62.